BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti Pos Paud (PP), Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB) dan lain sebagainya memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat khususnya para orang tua. Hal ini sangat berguna bagi orang tua. Manfaat tersebut terutama terlihat pada anak usia dini dalam hal-hal sosial seperti jalan-jalan bersama teman, berinteraksi dengan lawan bicara, tampil di depan umum, mengutarakan keinginan, menjaga lingkungan, dan banyak lagi. Banyaknya manfaat pendidikan anak usia dini membuat banyak orang tua percaya pada taman kanak-kanak atau pendidikan anak usia dini lainnya.¹

Anak usia dini merupakan tahap perkembangan. Perkembangan anak mengacu pada segala perubahan yang terjadi pada diri anak, yang mencakup seluruh aspek, meliputi perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial anak, serta perkembangan moral dan agama anak. Anak usia dini disebut masa emas (golden age) karena seluruh aspek perkembangan anak usia dini tumbuh dan berkembang secara optimal dengan bantuan orang tua dan guru pada usia ini dan mengalami perkembangan yang lebih besar seiring bertambahnya usia anak. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses berkesinambungan yang dimulai sejak dalam kandungan hingga dewasa.

¹Emine Senturk, *Permasalahan Perkembangan Sosial Anak usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Sekolah Internasional: Study Kasus Anak Didik Warga Negara Asing (WNA)*, (Jakarta: 2021.) 1

Ada masa-masa kritis dalam tumbuh kembang anak yang memerlukan rangsangan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi anak. Perkembangan anak akan optimal apabila terdapat interaksi sosial yang sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya. Pemahaman dan kontak dengan masyarakat sangat penting agar gangguan tumbuh kembang anak dapat teridentifikasi dan upaya pencegahan dapat efektif sejak dini. Dengan deteksi dini maka tumbuh kembang anak dapat dirasakan sejak usia dini, dimana pencegahan, stimulasi, penyembuhan dan pemulihan mempunyai tanda-tanda yang jelas pada saat-saat kritis proses tumbuh kembang anak.

Salah satu peristiwa psikologis pada anak usia dini adalah perluasan lingkungan sosial anak. Jika anak sejak dini sudah merasa bahwa lingkungan sosial dalam keluarga sudah cukup, maka anak prasekolah mulai merasa perlu mempunyai teman bermain dan rutin melakukan aktivitas di luar lingkungan, sehingga anak tersebut memerlukan teman bermain dan berorganisasi terhadap aktivitas di luar lingkungan rumah, sehingga anak tersebut memerlukan pelatihan dan perlunya melakukan aktivitas dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

Termasuk juga kemampuan mengekspresikan emosi sesuai dengan situasi sosial yang dihadapi anak. Kemampuan ini diharapkan dapat berkembang dengan cepat pada anak usia prasekolah, contoh umum pada taman kanak-kanak, RA, KB adalah tangisan dengan suara keras sudah tidak pantas lagi dilakukan di lingkungan sekolah. Permasalahan di lapangan salah satunya

adalah tidak semua anak dapat melalui proses perkembangannya dengan baik, berbagai faktor menjadi penyebab terjadinya hambatan atau permasalahan perkembangan pada anak. Permasalahan perkembangan yang potensial tidak hanya ditujukan pada perkembangan emosional dan sosial saja, tetapi aspek perkembangan yang lain seperti perkembangan fisik, intelektual, kognitif, dan linguistik juga harus diperhatikan. Menurut pendapat para ahli, perkembangan digambarkan menurut kriteria tersendiri. , perkembangan digambarkan menurut pendapat para ahli, disebut demikian yang memanasifestasikan dirinya sebagai apakah perilaku itu normal atau bermasalah, itu benar-benar sulit, biasanya karena perilaku itu merupakan proses perkembangan normal di suatu daerah atau pada usia yang lebih tua.

Di salah satu sekolah Pos Paud Khairana, peneliti menemukan beberapa permasalahan atau kendala terkait masalah perkembangan sosio-emosional anak, khususnya pada kelas kelompok B, karena biasanya kelas terdiri dari anak didik dengan latar belakang sosio-emosional yang berbeda. Masalah sosial emosional pada anak kecil. Pada anak usia dini antara lain kurangnya keintiman sosial antar anak, suka menangis, sering berkelahi, berebut mainan, memukul temannya, merusak bahkan merampas barang yang bukan miliknya, dan anak biasanya memilih teman, menjauhi teman. . dan ingin sendirian. tidak banyak bicara, sebagian anak tidak bisa bekerjasama dengan temannya, jika guru memberikan tugas secara bersama-sama, anak lebih banyak bekerja secara individual, tanpa memperhatikan perintah guru untuk bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Salah satu anak sangat menarik

perhatian peneliti karena anak tersebut sedang bermasalah dengan semua temannya. Dan anak ini juga sangat unik perkembangan sosial emosionalnya setelah mendapat informasi dari pengelola lembaga.

Hubungan persahabatan antar anak juga membuat anak cenderung membentuk kelompok sesuai dengan kenyamanan anak. Terbentuknya kelompok ini tidak selalu berdampak negatif terhadap pembangunan manusia. Namun jika tidak ditemukan solusi maka akan berdampak negatif dalam jangka panjang. Misalnya, kelompok tertentu mencampakkan teman lain atau bahkan menindas anak.²

Berdasarkan temuan peneliti 28 Agustus 2023 pukul 08:30 WIB Pos PAUD Khairana Ds. Kecamatan Pangerangan. Kecamatan Pangerangan. Sampang, terdapat masalah dalam perkembangan emosional anak yang berlebihan jika keinginannya tidak segera di penuhi mereka mengamuk, melempar barang di sekitarnya, berguling-guling, menjerit, menangis dan menendang, peneliti tertarik untuk mengetahui permasalahan perkembangan sosial emosional pada anak, peneliti merasa dengan mengetahui permasalahan perkembangan sosial emosional pada anak tersebut, diharapkan para anak didik ini lebih giat dan maksimal belajar dengan saling bekerjasama dan saling memahami dan yang terpenting menciptakan pembangunan sosial emosional yang baik.

Oleh karena itu, perlu adanya peneliti untuk mengkaji “Mengidentifikasi Permasalahan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini

²ibid

Kelompok B Pos PAUD Khairana Ds Kecamatan Pangarengan Kecamatan Pangarengan Sampang”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana cara pendidik mengidentifikasi masalah perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B di POS PAUD Khairana Ds. Pangarengan Kec. Pangarengan Kab. Sampang?
2. Apa faktor penyebab masalah perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B di POS PAUD Khairana Ds. Pangarengan Kec. Pangarengan Kab. Sampang?
3. Bagaimana cara mengatasi masalah perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B di POS PAUD Khairana Ds. Pangarengan Kec. Pangarengan Kab. Sampang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara pendidik mengidentifikasi masalah perkembangan Sosial Emosional anak usia dini kelompok B di POS PAUD Khairana Ds. Pangarengan Kec. Pangarengan Kab. Sampang.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab masalah perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok di POS PAUD Khairana Ds. Pangarengan Kec. Pangarengan Kab. Sampang.

3. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi masalah perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B di POS PAUD Khairana Ds. Pangarengan Kec. Pangarengan Kab. Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan suatu hasil penilaian yang bermanfaat bagi beberapa kalangan, di antaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan ilmiah (teoritis)

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi para peneliti dan juga bagi pembaca umum, sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dengan sudut pandang yang lebih luas, baik secara teoritis maupun praktis. Secara khusus bagaimana kita dapat mengetahui permasalahan perkembangan sosial emosional anak yang mengikuti pembelajaran, permasalahan sosial yang sering kita jumpai di lingkungan sekolah.

2. Kegunaan Sosial (praktis)

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat di jadikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam mengetahui permasalahan yang ada pada diri anak didik.

b. Bagi anak usia dini

1. Dengan adanya penelitian ini anak dapat berinteraksi dengan baik terhadap guru yang telah memahaminya.

2. Penelitian ini dapat di jadikan konektor ilmu dalam menambah wawasan tentang permasalahan perkembangan anak usia dini.

c. Bagi lembaga

Dalam mengetahui gambaran dalam permasalahan perkembangan sosial emosional anak usia dini, maka di harapkan dapat berguna untuk di jadikan pedoman dalam meningkatkan pengetahuan tentang permasalahan perkembangan anak usia dini.

d. Bagi peneliti

1. Dengan penelitian ini di harapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya juga bagi pembaca umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas dan teoritis maupun praktis.
2. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya dalam Mengidentifikasi Masalah Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini serta harus mempersiapkan diri menjadi calon pendidik anak usia dini yang profesional.

e. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan bahan referensi atau acuan dalam penelitian selanjutnya, khususnya dalam mengidentifikasi masalah perkembangan social emosional anak.

E. Definisi Istilah

Untuk menjelaskan maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis paparkan terlebih dahulu mengenai istilah – istilah yang

di dapat dalam penulisan ini sehingga dengan adanya definisi istilah dapat di hindari dari interpretasi yang salah (mis interpreted) sebagaimana peneliti maksud. Oleh sebab itu penulis memberikan definisi terhadap istilah dengan judul Identifikasi masalah perkembangan social emosional anak usia dini kelompok B di pos Paud khairana di Ds. Pangarengan Kec.pangarengan Kab. Sampang. Yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam proses penelitian ketika peneliti menangkap fenomena yang berpotensi, untuk di teliti, langkah awal selanjutnya yang mendesak adalah mengidentifikasi masalah dari fenomena yang di amati tersebut.

2. Perkembangan sosial emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan proses di mana anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, mendengarkan, mengamati dan meniru apa yang mereka lihat.

3. Anak usia dini

Anak usia dini dalam penelitian ini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, yang berada pada kelas 0 kecil dan 0 besar.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Melati Ismi Hapsari pada tahun 2015 dengan judul *Mengidentifikasi Permasalahan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus Dan Penanganannya*. Penelitian ini bertujuan Untuk Mengidentifikasi ada tidak nya anak berkebutuhan khusus di sekolah, jenis permasalahannya, dan mengidentifikasi kualitas penanganannya terhadap anak berkebutuhan khusus, penelitian ini dilaksanakan di tiga taman kanak-kanak di Kecamatan Purwokerto timur kabupaten banyumas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik di TK Aisyiah 1 Purwoerto Sejumlah 110 anak, anak didik di Tk pertiwi Arcawinangan Sejumlah 80 anak, anak didik di TK pertiwi Mersi Purwokerto se jumlah 55 anak, Analisis Data dilakukan secara deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat 2 anak Mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) dan 1 anak mengalami gangguan belajar. Kualitas penanganan Anak berkebutuhan khusus berada pada kategori Kualitas sedang.³ Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama mengkaji tentang Mengidentifikasi permasalahan anak usia dinidan letak perbedaannya ialah penulis menggunakan metode mengidentifikasi masalah perkembangan sosial emosional anak, sedangkan penelitian sebelumnya berkenan dengan mengidentifikasi permasalahan anak usia dini Berkebutuhan khusus dan penanganannya.

³Melati Ismi Hapsari, *Identifikasi Permasalahan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khussus Dan Penanganannya*, (Jurnal: PSYCHO IDEA, FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015).

Kedua, Penelitian yang di lakukan oleh Siti Syarkiah, Masnipah dan Adang Tsaury dengan judul “*Permasalahan Sosial Emosi Anak Usia Dini dan Upaya Guru dalam Mengatasinya (Study Deskriptif terhadap Taman Penitipan Anak dan Kelompok Bermain pada anak usia 2-3 tahun di yayasan Paud Cimahi)*”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap permasalahan sosial emosional anak usia dini 2-3 dan 3-4 tahun dengan mengidentifikasi, mengetahui dan memahami faktor penyebab, mengetahui peran guru, dan mendapatkan solusi dan penyelesaian yang di lakukan oleh pihak Yayasan PAUD dalam menghadapi permasalahan sosial emosi anak usia dini . penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis data terhadap permasalahan sosial emosi anak usia dini, permasalahan yang di teliti akan di deskripsikan dan di analisis dengan sebagaimana hasil dari pengamatan peneliti di lapangan apa adanya tanpa memberikan treatment apapun. Hasil penelitian menggambarkan dan menganalisis bahwa permasalahan sosial emosional anak usia dini 2-3 dan 3-4 tahun menunjukkan 9 anak di taman penitipan anak di taman penitipan anak dan 5 anak di kelompok bermain yang mengalami permasalahan tersebut, permasalahan sosial emosi anak usia dini sangat berkaitan dengan beberapa faktor kebiasaan anak. Permasalahan perkembangan sosial emosi pada anak usia dini 9 anak di taman penitipan anak dan 5 anak di kelompok bermain meliputi 3 Komponen yaitu: kesadaran diri, tanggung

jawab diri dan orang lain serta perilaku prososial.⁴ Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama mengkaji tentang permasalahan sosial emosional anak usia dini. Dan letak perbedaannya ialah penulis mengkaji tentang Mengidentifikasi masalah perkembangan sosial emosional anak usia dini, kelompok B sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji tentang Permasalahan Sosial Emosi Anak Usia Dini dan Upaya Guru dalam Mengatasinya.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Saridawat pada tahun 2017 yang berjudul TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung menggunakan metode proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan sosial emosional anak sebelum menerapkan Metode Proyek. penanaman kacang hijau Balai Penitipan Anak Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung Jelajahi penerapan metode proyek penanaman kacang hijau dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional balita Kelompok A di Balai Penitipan Anak Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung. Untuk mengetahui apakah metode proyek dengan menggunakan bahan tanam kacang hijau dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional anak usia dini kelompok A TK Nurul Ihsan Ilm Medan Tembung Hasil analisis data Pra Kegiatan menunjukkan rata-rata tahunan (43,38%) data . bahwa keterampilan sosial emosional anak atau 1 anak atau (8,33%) tergolong sangat berkembang dan 3 anak atau (25%) tergolong berkembang sesuai

⁴Siti Syarkiyah, Masnipal dan Adang Tsauri, *Permasalahan Sosial Emosi Anak Usia Dini dan Upaya Guru dalam Menatasinya*, Jurnal Prosiding Pendidikan Guru PAUD, Vol.4 No.2 (2018).

harapan, mulai berkembang (33,33%) belum berkembang (33,33%). . Hasil analisis data siklus I menunjukkan bahwa keterampilan sosial emosional sebanyak 5 anak atau (41,66%) tergolong berkembang sangat baik, 4 anak atau (33,33%), 2 anak atau (16,66%) tergolong berkembang seperti yang diharapkan. . tergolong mulai berkembang dan 1 orang anak atau (8,33%) Pembelajaran dari data observasi tersebut harus dilaksanakan dengan metode proyek dengan menggunakan materi tumbuhan hijau yang lebih baik pada siklus II. Hasil analisis siklus II diketahui bahwa keterampilan sosio-emosional anak meningkat yaitu meningkat. Perkembangan sangat baik sebanyak 9 anak atau (75%), tergolong 2 anak atau (16,66%). Berkembang sesuai harapan dan 1 anak atau (8,33%) tergolong berkembang. Dari hasil temuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa metode proyek dengan menggunakan bahan tanam kacang hijau dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional anak kelompok A di TK Nurul Ihsan Ilm PAUD Medan Tembag.⁵ Persamaan penelitian penulis dengan peneliti-peneliti sebelumnya adalah sama-sama mempelajari aspek sosio-emosional anak usia dini, dan yang membedakan adalah penulis mempelajari identifikasi masalah-masalah dalam perkembangan sosio-emosional anak usia dini, sedangkan peneliti sebelumnya berusaha untuk memperbaikinya, keterampilan sosial emosional anak usia dini dengan menggunakan metode proyek.

⁵Saridawati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung*, (Skripsi: UIN Sumatra Utara Medan, 2017).

Berdasarkan beberapa perbandingan penelitian yang diuraikan di atas, maka peneliti yang mengikuti penelitian bertajuk “Mengidentifikasi Masalah Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini Kelompok B Ds. Pangarengan Kecamatan Pangarengan kab. Sampang” menyimpulkan bahwa masih ada cara untuk menyelidiki hal tersebut, permasalahan dalam penelitian ini, tentang perkembangan sosial-emosional anak usia dini dari perspektif lain.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Melati Ismi Hapsari	Mengidentifikasi Permasalahan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus Dan Penanganannya	Penelitian ini dilakukan di tiga Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Banyumas Purwokerto Timur yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut, apa saja jenis permasalahannya, dan kualitas pelayanan terhadap penyandang berkebutuhan khusus. Subyek penelitian ini adalah siswa TK Aisyiah 1 Purwoerto sebanyak 110 siswa, TK Pertiwi Arcawinanga sebanyak 80 siswa, TK Pertiwi Mersi Purwokerto berjumlah 80 siswa, dan siswa	Persamaan : sama-sama mengkaji tentang Mengidentifikasi permasalahan anak usia dini Perbedaan : Peneliti ini berkenan dengan mengidentifikasi permasalahan anak usia dini Berkebutuhan khusus dan penanganannya

			TK Pertiwi Mersi Purwokerto berjumlah 80 siswa. Analisis subjek tes dibuat deskriptif, hasil penelitian menunjukkan: 2 anak menderita Attention Deficit Disorder (GPPH) dan 1 anak menderita gangguan belajar, Kualitas pengasuhan anak berkebutuhan khusus rata-rata.	
2	Siti Syarkiah, Masnipah dan Adang Tsaury	Permasalahan Sosial Emosi Anak Usia Dini dan Upaya Guru dalam Mengatasinya (Study Deskriptif terhadap Taman Penitipan Anak dan Kelompok Bermain pada anak usia 2-3 tahun di yayasan Paud Cimahi)	Hasil penelitian menggambarkan dan menganalisis permasalahan sosial emosional anak usia 2-3 dan 3-4 tahun pada PAUD, didapatkan 9 anak TK dan 5 anak playgroup mengalami permasalahan tersebut, permasalahan sosial emosional pada PAUD . masa kanak-kanak anak berkaitan erat dengan beberapa faktor yang berkaitan dengan kebiasaan masa kanak-kanak. Masalah perkembangan sosial emosional anak usia dini, 9 anak di TK dan 5 anak di kelompok bermain, meliputi 3 komponen yaitu: kesadaran diri, penandaan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, dan perilaku	Persamaan: sama-sama, masalah sosio-emosional anak usia dini dieksplorasi. Perbedaan Penelitian ini mengkaji masalah sosial emosional anak usia dini dan upaya guru untuk mengatasinya.

			prososial	
3	Saridawati	TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung berupaya meningkatkan keterampilan sosial emosional anak usia dini melalui metode desain	<p>Hasil analisis data Pra Tindakan menunjukkan rata-rata (43,38%) anak berkembang tinggi sebanyak 1 orang atau (8,33%) dan anak berkembang tinggi sebanyak 3 anak atau (25%). berkembang (33,33%), belum berkembang (33,33%). Hasil analisis data siklus I menunjukkan bahwa keterampilan sosial emosional sebanyak 5 anak atau (41,66%) tergolong berkembang sangat baik, 4 anak atau (33,33%), 2 anak atau (16,66%) tergolong berkembang. seperti yang diharapkan. 1 anak atau (8,33%). Informasi yang diperoleh dari pengamatan ini hendaknya dipelajari melalui metode perancangan dengan menggunakan bahan tanaman kacang hijau yang ditingkatkan SIKUS II. Hasil analisis siklus II diketahui bahwa keterampilan sosio-emosional anak meningkat yaitu meningkat. Perkembangan sangat baik</p>	<p>Persamaan : keduanya mengeksplorasi aspek sosial dan emosional anak usia dini. Perbedaan : mengkaji upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional pada anak usia dini melalui metode berbasis proyek.</p>

			<p>sebanyak 9 anak atau (75%), tergolong 2 anak atau (16,66%). Berkembang sesuai harapan dan 1 anak atau (8,33%) tergolong berkembang. Dari hasil temuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa metode proyek dengan menggunakan bahan tanam kacang hijau dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional anak kelompok A di TK Nurul Ihsan Ilm PAUD Medan Tembung</p>	
--	--	--	--	--